

PEMANFAATAN KADER LANSIA TERKAIT PERAN KELUARGA SEBAGAI CAREGIVER DALAM LONG TERM CARE LANSIA DI BANJAR BATUCULUNG, KEROBOKAN

IGAA Sherlyna Prihandhani^{1*}, Made Oktaviani Bulan Trisna², Putu Widiastuti³

^{1,2,3}Sarjana Keperawatan, STIKES BINA USADA BALI

Jl. Raya Padang Luwih, Tegal Jaya, Dalung, Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali, Indonesia

e-mail: sherlynaprihandhani@gmail.com^{1*}

Received : Januari, 2025	Accepted : Januari, 2025	Published : Januari, 2025
--------------------------	--------------------------	---------------------------

Abstrak

Keluarga memegang peranan penting yaitu mencapai memberikan asuhan kesehatan keluarga yang bertugas dalam pemeliharaan kesehatan (care giver) para anggotanya. Prioritas masalah mitra yang ingin diselesaikan adalah pemanfaatan keluarga sebagai *care giver*, baik itu pendampingan maupun petrawatan pada lansia. elatihan ini merupakan upaya intervensi pemanfaatan keluarga sebagai *care giver* kader di Banjar Batuculung dengan harapan meningkatkan kualitas hidup pada lansia. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini yaitu memperoleh peningakatan pengetahuan keluarga sebagai *care giver* lansia. Dimana nilai *pre test* memiliki rata-rata 82 sedangkan nilai *post test* memperoleh nilai rata-rata sebesar 92. Keluarga yang berperan baik dalam upaya perawatan kepada anggota keluarga yang lain akan memberikan dampak yang baik pula kepada anggota keluarga yang lain karena merasa diperhatikan

Kata Kunci: Pelatihan, *Caregiver*, Kader Lansia, *Long Term Care*

Abstract

The family plays an important role, namely to provide family health care that is in charge of maintaining the health (care giver) of its members. The priority of partner problems to be solved is the use of families as caregivers, both assistance and care for the elderly. This exercise is an intervention effort to use families as care givers for cadres in Banjar Batuculung with the hope of improving the quality of life for the elderly. The result of the implementation of this service is to gain increased family knowledge as a caregiver for the elderly. Where the pre-test score has an average of 82 while the post test score gets an average score of 92. A family that plays a good role in caring for other family members will also have a good impact on other family members because they feel cared for

Kata Kunci : Training, *Caregiver*, *Elderly Cadres*, *Long Term Care*

Pendahuluan

Meningkatnya umur harapan hidup (UHH) berdampak pada populasi lansia. Perkembangan jumlah penduduk ini dapat mempengaruhi bidang sosial, ekonomi dan kesehatan. Menurut Riskesdas (2018) menjelaskan bahwa permasalahan kesehatan yang sering dialami oleh lanjut usia adalah penyakit degeneratif seperti tekanan darah tinggi (hipertensi), radang sendi (Osteoarthritis), penyakit kencing manis (diabetes melitus/DM), penyakit jantung, stroke kronis, gagal ginjal dan kanker. Selain itu, menurut hasil survei prevalensi Tuberkulosis (TB) Nasional tahun 2014, prevalensi TBC pada lansia

tergolong tinggi dibandingkan kelompok umur lainnya (Lasmini et al., 2024).

Keluarga memegang peranan penting yaitu mencapai memberikan asuhan kesehatan keluarga yang bertugas dalam pemeliharaan kesehatan (care giver) para anggotanya. Bantuan atau pegaturan aktifitas yang diberikan dengan tepat tanpa mengurangi kemandirian dari lansia sehingga memenuhi tujuan perawatan lansia yaitu mencapai kondisi kesehatan yang optimal, mampu melakukan aktivitas sehari-hari dengan mandiri sehingga meningkatkan kualitas hidup lansia (Baroroh & Irafayani, 2017)

Keluarga yang memiliki usia lanjut dengan kebutuhan perawatan jangka panjang perlu memiliki respon yang fleksibel dan mampu beradaptasi terhadap perubahan peran mereka. Untuk mendukung keberhasilan fungsi keluarga, diperlukan adaptasi biologis, psikologis, sosial, dan spiritual secara keseluruhan. Keluarga sangat penting bagi usia lanjut untuk mendukung kesembuhan dan kebahagiaan. Peran-peran yang dilakukan oleh keluarga dapat membantu meningkatkan status kesehatan dan adaptasi keluarga, terutama peran informal keluarga sangat penting untuk memberikan kenyamanan kepada usia lanjut (Rianita Elfrida Sinaga et al., 2024).

Studi yang dilakukan di Desa Cepaka kepada seluruh kader yang ada di Desa Cepaka Banjar batuculung terletak di Jl. Wy Gebyag X No.100, Tegal Jaya, Kerobokan Kaja, Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali 80361. Banjar Batuculung merupakan bagian dari Desa Kerobokan dengan jumlah penduduk kelurahan Kerobokan terdiri dari 4.382 laki-laki dan 4.370 perempuan dengan sex rasio 100. Tingkat kelahiran selama tahun 2016 sebanyak 36 jiwa dan kematian 42 jiwa.

Prioritas masalah mitra yang ingin diselesaikan adalah pemanfaatan keluarga sebagai *care giver*, baik itu pendampingan maupun petrawatan pada lansia. Rencana penyelesaian dari masalah tersebut adalah melalui pemberian pelatihan kepada kader lansia untuk memberikan edukasi kepada keluarga yang memiliki lansia untuk meningkatkan peran sebagai *care giver*. Pelatihan ini akan memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang meliputi jenis, manfaat, dan pembuktian ilmiah tentang pemanfaatan keluarga sebagai *care giver*. Pelatihan terhadap kelompok pendukung ini menjadi strategi penyelesaian, dikarenakan masyarakat sendiri sudah memiliki keyakinan dan pandangan yang positif tentang pemanfaatan keluarga sebagai *care giver* kader di Banjar Batuculung, sehingga langkah penyelesaian yang dapat dilakukan adalah dengan menguatkan kelompok pendukung yang ada.

Pelatihan ini merupakan upaya intervensi pemanfaatan keluarga sebagai *care giver* kader di Banjar Batuculung dengan harapan meningkatkan kualitas hidup pada lansia.

Metode

Metode yang akan dilakukan dalam PKM ini spesifik pada bidang layanan kesehatan. Secara umum, metode yang digunakan terbagi dalam 3 jenis, yaitu *Pre test*, ceramah, dan *post test*. Sebelum pemberian sesi program, mitra diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan kader lansia terkait peran keluarga sebagai *caregiver* dalam *long term care* lansia. Tahapan program yang ditawarkan kepada mitra terbagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama adalah pemberian *pre test*. Sesi kedua diberikan edukasi terkait peran keluarga sebagai *caregiver*

dalam *long term care* lansia. Sesi terakhir adalah pemberian *post test*. Evaluasi yang akan diberikan sama seperti sebelum pemberian sesi, yaitu pengukuran pengetahuan dan keterampilan kelompok pendukung kader lansia.

Adapun mitra yang terlibat pada Pelatihan Kelompok Pendukung Lini adalah kader lansia di Banjar Batuculung, Kerobokan yang memiliki kontribusi berupa dukungan alokasi SDM yang akan diberikan pelatihan. Sumber daya manusia tersebut merupakan pemegang program kesehatan. Pemegang program ini diharapkan dapat mengikuti seluruh sesi yang ditawarkan dalam program. Hal ini bertujuan agar pemegang program nantinya dapat mengimplementasikan dalam asuhan keperawatan dalam maupun luar gedung. Mitra lain yang terlibat adalah Perbekel Desa Kerobokan mendukung melalui penggerahan SDM, yaitu menggerakkan seluruh kader lansia di Desa Kerobokan. Perangkat desa diharapkan mampu sebagai agen penggerak masyarakat agar mampu mendukung masyarakat dalam mengontrol diri yang lebih baik melalui program pemberdayaan lansia. Hal ini terintegrasi dengan peran kader kesehatan masyarakat sebagai perpanjangan tangan perawat perkesmas dalam mendukung kesehatan di wilayah masing-masing. Kader kesehatan diharapkan mampu mengajak masyarakat untuk ikut dalam program ini. Selain itu, kader kesehatan diharapkan mampu berkontribusi menyebarluaskan informasi program lansia ini pada lansia yang berkunjung ke PUSTU nantinya.

Hasil dan Pembahasan

Banjar batuculung terletak di Jl. Wy Gebyag X No.100, Tegal Jaya, Kerobokan Kaja, Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali 80361. Banjar Batuculung merupakan bagian dari Desa Kerobokan dengan jumlah penduduk kelurahan Kerobokan terdiri dari 4.382 laki-laki dan 4.370 perempuan dengan sex rasio 100. Tingkat kelahiran selama tahun 2016 sebanyak 36 jiwa dan kematian 42 jiwa.

Penyelesaian dari masalah tersebut adalah melalui pemberian pelatihan kepada kader lansia untuk memberikan edukasi kepada keluarga yang memiliki lansia untuk meningkatkan peran sebagai *care giver*. Pelatihan ini akan memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang meliputi jenis, manfaat, dan pembuktian ilmiah tentang pemanfaatan keluarga sebagai *care giver*. Pelatihan terhadap kelompok pendukung ini menjadi strategi penyelesaian, dikarenakan masyarakat sendiri sudah memiliki keyakinan dan pandangan yang positif tentang pemanfaatan keluarga sebagai *care giver* kader di Banjar Batuculung, sehingga langkah penyelesaian yang dapat dilakukan adalah dengan menguatkan kelompok pendukung yang ada.

Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini yaitu memperoleh peningkatan pengetahuan keluarga sebagai *care giver* lansia. Dimana nilai *pre test*

memiliki rata-rata 82 sedangkan nilai *post test* memperoleh nilai rata-rata sebesar 92.

Keluarga yang berperan baik dalam upaya perawatan kepada anggota keluarga yang lain akan memberikan dampak yang baik pula kepada anggota keluarga yang lain karena merasa diperhatikan, mendapatkan kasih sayang, merasa bahagia, dan terpenuhi kepuasan dalam menjalani kehidupan. Kondisi tersebut akan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan pada anggota keluarga. Peran keluarga saat ini harus di tingkatkan khususnya kepada lansia karena keluarga bukan hanya memulihkan keadaan anggota keluarganya yang sakit, tetapi juga mengembangkan dan meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengatasi masalah kesehatan (Daulay, 2024).

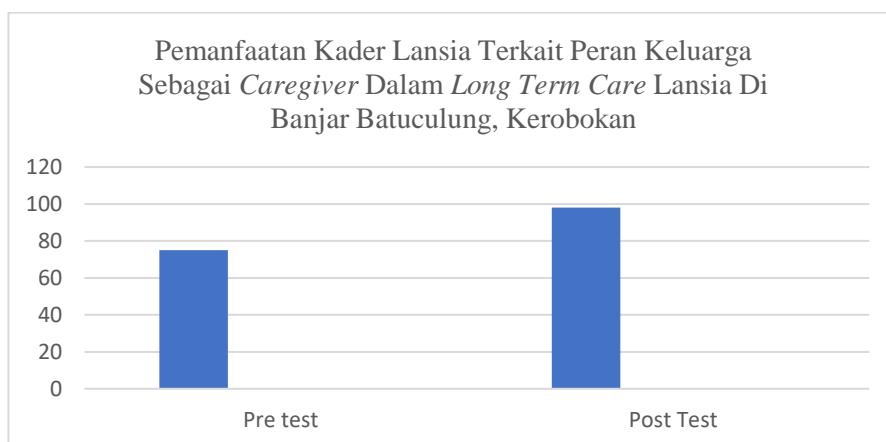
Peran keluarga dalam perawatan lansia adalah sebagai sebagai motivator, edukator dan fasilitator, inisiator, pendorong, pemberi perawatan, koordinator, mediator. Peran sebagai motivator adalah keluarga selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada lansia agar lansia tahu bagaimana caranya mereka dapat menjaga kesehatan dan menagtur aktifitasnya dengan baik. Peran sebagai edukator, sebagian besar keluarga selalu memberikan health education kepada lansia,

sehingga lansia tahu apa yang harus dilakukan dan tidak dilakukan. Dalam hal fasilitator, keluarga selalu memfasilitasi lansia dengan instansi kesehatan dalam hal perawatan kesehatan. Dari sini keluarga tahu apa yang harus dilakukan terhadap lansia untuk bagaimana mempertahankan status kesehatan (Baroroh, 2021).

Pada proses pemberian perawatan pada pasien, keluarga yang menjadi caregiver memerlukan adanya edukasi. Edukasi kesehatan terbukti berpengaruh dalam meningkatkan tingkat pengetahuan pasien dan keluarga, selain itu juga berpengaruh terhadap kesiapan pasien, peran keluarga pengasuh pasien, dukungan psikologis yang diperlukan pasien, dan persiapan perawatan pasien di rumah. Selain pengetahuan dan pengalaman, informasi juga menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam proses perawatan. Oleh karena itu, keluarga adalah orang terdekat pasien yang perlu mengetahui segala hal terkait penyakit yang dialami pasien agar mencegah keparahan pada pasien (Maria, 2022).



Gambar 1: Pemanfaatan Kader Lansia Terkait Peran Keluarga Sebagai *Caregiver* Dalam *Long Term Care* Lansia Di Banjar Batuculung, Kerobokan



Gambar 2: Grafik Pemanfaatan Kader Lansia Terkait Peran Keluarga Sebagai *Caregiver* Dalam *Long Term Care* Lansia Di Banjar Batuculung, Kerobokan

Simpulan dan Saran

PKM ini telah terlaksana dengan pemberian edukasi melalui penyampaian materi, dan pemahaman materi yang diikuti oleh peserta. Peserta terdiri kader lansia Di Banjar Batuculung, Kerobokan. Diharapkan dengan adanya optimalisasi ini diharapkan angka derajat kesehatan masyarakat dapat meningkat dan kesadaran masyarakat akan *self care* pada pasien hipertensi harus lebih diperhatikan

Daftar Rujukan

- Baroroh, D. B. (2021). *Peran Keluarga Sebagai Care Giver Terhadap Pengelolaan Aktifitas Pada Lansia Dengan Pendekatan Nic (Nursing Intervention Classification) Dan Noc (Nursing Outcome Classification)*. *Jurnal Keperawatan*.
- Benner, P., Tanner, C. A. and Chelsa CA. Expertise in nursing practice: caring, clinical judgment, and ethics. second. Nursing Ethics. New York: Springer Publishing; 2010.
- Casey A, Wallis A. Effective communication: Principle of Nursing Practice E. Nurs Stand. 2011 Apr;25(32):35–7.
- Dirafayani, N. (2017). Peran keluarga sebagai Care Giver Terhadap Pengelolaan Aktivitas Pada Lansia Dengan Pendekatan NIC dan NOC. *Jurnal Keperawatan*, 3(2), 141–151
- Daulay, N. M. (2024). *Pengalaman Keluarga Sebagai Caregiver Dalam Merawat Pasien Strok Di Rumah*. Study Fenomenologi: Pengalaman Keluarga Sebagai Caregiver.
- Greenhalgh, T., Wherton, J., & Shaw, S. (2020). Video consultations for covid-19. *BMJ*, 998(March), 1–2. <https://doi.org/10.1136/bmj.m998>
- Lasmini, Agusman, F., Hastuti, W., & Hani, U. (2024). Pengaruh Caregiver Class Terhadap Peran Caregiver Informal dalam Perawatan Jangka panjang Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 15(1), 156–163.
- Maria, K. (2022). *Peran Keluarga Sebagai Caregiver Pada Pasien Stroke: Studi Literatur*. *Jurnal Keperawatan*.
- Rianita Elfrida Sinaga Program Studi Keperawatan, M., Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum, S., & Johar Nurhadi No, J. (2024). *Bagaimana Peran Keluarga Dalam Perawatan Lansia Dengan Penyakit Kronis Di Yogyakarta?* 16(026), 953–962. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Goleman D. An EI-Based Theory of Performance. 1998;1–18.